Volume 9 Issue 4 (2025) Pages 972-982
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Manajemen Strategis Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini

Afrida[1]✉, Amir Masruhim[2], Akhmad[3]
Universitas Mulawarman, Indonesia[(1,2,3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6916

Abstrak
Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan manajemen strategik Program Sekolah Penggerak Pendidikan Anak Usia Dini (PSP PAUD) mulai dari perencanaan strategik, pelaksanaan program sekolah penggerak, sampai evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) PSP PAUD berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak melalui keterlibatan aktif guru dan orang tua, serta kolaborasi antar sekolah, (2) Tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya, teknologi, dan pemahaman program, (3) Evaluasi menyeluruh diperlukan untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, termasuk hasil belajar (4) Langkah strategis, seperti pelatihan guru, peningkatan infrastruktur, dan sosialisasi kepada orang tua, penting untuk memperkuat pelaksanaan program, (5) Pengembangan kurikulum dan rencana keberlanjutan juga diperlukan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan program sekolah penggerak dalam kualitas pendidikan anak usia dini dan perkembangan anak.
Kata Kunci: *Program Sekolah Penggerak, Keterlibatan Orang Tua, Evaluasi Berkelanjutan*

Abstract
The study aims to describe and analyze the implementation of strategic management of Early Childhood Education School Mover Programs starting from strategic planning and implementation of school mover programs to evaluation in improving the quality of education. This research used a qualitative approach with a case study method and collected data from interviews, observations, and documentation. An analysis was conducted to identify the planning, implementation, and evaluation of the school mover program. The results show that, 1) PSP PAUD successfully improves the quality of education and child development through active involvement of teachers and parents, as well as collaboration between schools, 2) Challenges faced include limited resources, technology and understanding of the program, 3) A thorough evaluation is needed to measure the effectiveness of the program and identify areas for improvement, including learning outcomes, 4) Strategic steps, such as teacher training, infrastructure improvement, and socialization to parents, are important to strengthen program implementation, 5) Curriculum development and sustainability plans are also needed to ensure the success and sustainability of the program in the long term. The conclusion of the research results shows a significant increase in the school mover program in the quality of early childhood education and child development.
Keywords: *School Mover Program, Parent Involvement, Sustainability Evaluation*

✉ Corresponding author :
Email Address : Afridakarim77@gmail.com (Samarinda, Indonesia)
Received 16 February 2025, Accepted 16 March 2025, Published 11 April 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6916

Pendahuluan

Mutu pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam pembentukan fondasi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pendidikan berkualitas pada usia dini tidak hanya memberikan dampak positif pada perkembangan individu anak, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembangunan sumber daya manusia dalam jangka panjang (Rozalena & Kristiawan, 2017). Namun, realitas di lapangan menunjukkan adannya tantangan yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, khususnya di Samarinda. Keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan profesional untuk tenaga pendidik, serta belum optimalnya penerapan kurikulum menjadi kendala utama yang mempengaruhi muru pendidikan anak usia dini di daeran ini (Hermawan et al., 2024).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah merancang Program Sekolah Penggerak (PSP) sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, termasuk jenjang PAUD. Program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berfokus pada pembelajaran holistik dengan mengedepankan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter peserta didik (KEMENDIKBUD, 2022). Dalam konteks PAUD, PSP diharapkan dapat meningkatkan penerapan kurikulum berbasis kebutuhan siswa, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai (Zamjani, Irsyad, Anindito Aditomo, Indah Pratiwi, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategis pada institusi pendidikan mampu meningkatkan efektivitas program dan hasil pembelajaran (Hibana et al., 2021; Nababan et al., 2023). Dalam konteks PAUD, pendekatan ini menjadi krusial mengingat kebutuhan spesifik anak usia dini yang membutuhkan layanan pndidikan berkualitas dengan pendekatan holistik. Studi tentang PSP di beberapa daerah mengindikasikan adanya peningkatan mutu pendidikan melalui pelatihan intensif guru, digitalisasi sekolah, dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas (Livianti et al., 2024) namun, penelitian tentang efektivitas implementasi PSP di Samarinda, khususnya pada jenjang PAUD, masih terbatas. Hal ini membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana program ini dapat mengatasi tantangan lokal yang ada.

Meskipun PSP telah diterapkan secara nasional masih terdapat kesenjangan dalam hal implementasi di tingkat lokal. Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya dukungan infrastruktur, rendahnya pemahaman tenaga pendidik terhadap prinsip dan tujuan PSP, serta minimnya evaluasi berbasis data untuk mengukur keberhasilan program (Sava & Harianto, 2024). Dengan demikian, diperlukan penelitian yang berfokus pada analisis manajemen strategis PSP di Samarinda untuk memberikan rekomendasi yang lebih konteks tual dan aplikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen strategis PSP pada jenjang PAUD di Samarinda. Fokus penelitian mencakup perencanaan strategis, pelaksanaan program, serta evaluasi terhadap dampaknya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan strategi efektif yang dapat menjadi panduan bagi pemangku kebijakan dan pelaksana program dalam mengoptimalkan implementasi PSP di Samarinda. Dengan pendekatan ini, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen strategis dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implimentasi manajemen strategis dalam Program Sekolah Penggerak pada jenjang PAUD di Samarinda. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses, pengalaman, dan dinamika yang terjadi dalam konteks spesifik (Creswell & David Creswell, 2018).

DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6916

Penelitian dilaksanakan di tiga lembaga PAUD di Samarinda, yaitu TK Islam Ar-Rajwaa, TK Darul Falah, dan TK Islamic Center dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan ini didasarkan pada keterlibatan aktif lembaga-lembaga tersebut dalam program, serta variasi karakteristik institusi untuk memastikan representasi yang beragam. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dari ketiga lembaga PAUD yang terlibat. Informan dipilih berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam implementasi PSP, sehingga memberikan sudut pandang yang beragam mengenai efektivitas program. Penelitian dilakukan di Samarinda, Kalimantan Timur, selama enam bulan, mencakup tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis dan pelaporan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru dan orang tua untuk menggali perspektif mereka mengenai implementasi PSP; (2) observasi langsung pada kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan di lapangan; (3) dokumentasi berupa laporan program, hasil evaluasi, dan kebijakan terkait PSP. Instrumen penelitian mencakup pedoman wawancara, checklist observasi, dan format analisis dokumen yang disusun berdasarkan kerangka teori yang relevan (Patton, 2002).

Analisis data dilakukan secara tematik menggunakan pendekatan Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan: (1) reduksi data melalui pengelompokan informasi berdasarkan tema utama; (2) penyajian data dalam bentuk matriks untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antarvariabel; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk mengonfirmasi temuan dengan data tambahan jika diperlukan.

Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk memastikan validitas data. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui member-checking dengan responden untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan pengalaman mereka.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Strategis Program Sekolah Penggerak

Kekuatan

Perencanaan kekuatan dalam Program Sekolah Penggerak PAUD di Taman Kanak-kanak Islam Ar Rajwaa, Taman Kanak-kanak Islam Darul Falah 5, dan Taman Kanak-kanak Islamic Center Samarinda berfokus pada strategi peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan kapasitas guru, penerapan metode pembelajaran berbasis permainan, serta keterlibatan orang tua dan komunitas. Pelatihan profesional yang berkelanjutan menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar serta memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, pendekatan berbasis permainan bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran serta mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka (Wijayanti, 2022). Dengan keterlibatan aktif orang tua dan komunitas, program ini menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung bagi perkembangan anak sejak usia dini.

Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi salah satu elemen kunci dalam program ini. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang terus mengembangkan keterampilan pedagogiknya akan lebih efektif dalam membimbing siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Sirjon et al., 2023). Selain itu, akses ke sumber daya pendidikan seperti buku ajar, alat peraga, dan teknologi informasi turut berperan dalam memperkaya pengalaman belajar anak. Penggunaan teknologi dalam pendidikan PAUD terbukti dapat meningkatkan efektivitas pengajaran serta membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih baik (Nababan et al., 2023). Dengan adanya dukungan berupa pelatihan profesional dan sumber daya yang memadai, kualitas pengajaran di lembaga PAUD dapat meningkat secara signifikan (Hermawan et al., 2024).

DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6916

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan dalam Program Sekolah Penggerak PAUD di ketiga lembaga tersebut menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kapasitas guru, penerapan metode pembelajaran kreatif, serta keterlibatan orang tua dan komunitas menjadi faktor utama yang dapat mendorong keberhasilan program ini. Dengan adanya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, pendidikan anak usia dini dapat berkembang secara holistik, mencakup aspek sosial, emosional, dan akademik anak-anak. Implementasi strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di ketiga lembaga tersebut, tetapi juga menciptakan model yang dapat diterapkan di institusi pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu PAUD secara lebih luas di Indonesia.

Kelemahan

PSP di PAUD Samarinda menghadapi berbagai tantangan kompleks yang mencakup keterbatasan sumber daya, infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan, serta koordinasi antar pemangku kepentingan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan finansial dan infrastruktur yang berdampak pada kurangnya fasilitas pembelajaran serta rendahnya pemahaman TIK tenaga pendidik. Tanpa pelatihan yang berkelanjutan, guru tidak dapat mengoptimalkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini (Lestari, 2024). Selain itu, kurangnya akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menghambat efektivitas pembelajaran digital, terutama bagi sekolah di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi (Sirjon et al., 2023).

Selain tantangan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan dari guru dan orang tua menjadi hambatan dalam implementasi PSP. Banyak pendidik masih merasa nyaman dengan metode pengajaran konvensional dan skeptis terhadap pendekatan baru yang ditawarkan dalam program ini. Kurangnya pemahaman tentang program PSP di kalangan guru dan masyarakat juga menurunkan partisipasi aktif dalam pelaksanaannya (Suharyat et al., 2023). Selain itu, tantangan geografis di beberapa daerah terpencil membatasi akses anak-anak terhadap pendidikan berkualitas, yang semakin memperbesar kesenjangan dalam sistem pendidikan (Anwar, 2022).

Kurangnya koordinasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi faktor lain yang menghambat pelaksanaan PSP. Tanpa komunikasi yang efektif, implementasi program sering kali tidak selaras dengan kebutuhan lokal (Prabhawani, 2016). Keterlibatan orang tua yang rendah juga menjadi permasalahan serius karena pendidikan anak usia dini memerlukan dukungan yang konsisten dari keluarga agar program dapat berjalan dengan optimal (Kartini, 2023). Kurikulum yang diterapkan juga perlu disesuaikan dengan konteks lokal agar dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif oleh para pendidik (Elok Endang Rasmani et al., 2023).

Untuk menjamin keberlanjutan program, evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan sangat diperlukan guna mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki (Wijayanti, 2022). Selain itu, pendanaan yang stabil serta kebijakan yang berkelanjutan diperlukan agar program PSP dapat terus berjalan dan mencapai tujuannya (Nababan et al., 2023). Pengembangan profesional bagi guru juga harus ditingkatkan untuk memastikan kualitas pengajaran yang lebih baik (Basri & Suryana, 2023). Di sisi lain, kebijakan inklusi perlu diperkuat dengan pelatihan dan sumber daya yang memadai agar semua anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas (Fatmawiyati & Permata, 2023). Dengan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, PSP di PAUD Samarinda diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif serta adaptif terhadap kebutuhan Masyarakat.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6916

Peluang

Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak (PSP) di Taman Kanak-kanak Islam Ar Rajwaa, Taman Kanak-kanak Islam Darul Falah, dan Taman Kanak-kanak Islamic Center Samarinda memiliki peluang untuk menjadi sekolah rujukan dan percontohan, memiliki daya saing dan daya tarik yang kompetitif, kolaborasi dengan mitra (stakeholder), serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hasil dari salah satu kekuatan yaitu adanya pelatihan guru menjadi peluang untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dapat membantu guru dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis teknologi, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Agustiningsih et al., 2024; Fitriawati, 2024). Selain itu, pelatihan berbasis kolaborasi memungkinkan guru untuk berbagi praktik terbaik dan menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung (Suryati et al., 2022).

Selain peningkatan kapasitas guru, sekolah-sekolah dalam program PSP juga menjalin kerjasama dengan mitra untuk memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan. Kolaborasi ini memberikan dukungan tambahan bagi sekolah, baik dalam bentuk fasilitas, pelatihan, maupun program edukasi yang relevan dengan kebutuhan lokal (Mumu et al., 2019). Studi menunjukkan bahwa keterlibatan stakeholder dalam pendidikan berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan belajar serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat (Okello, 2023; Prasetyo & Hidayati, 2024). Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan rutin dan acara kelas, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan akademik dan sosial mereka (Hidayah et al., 2023).

Dalam pengembangan Program Sekolah Penggerak PAUD di Samarinda, berbagai strategi yang diterapkan telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pelatihan guru yang berkelanjutan, kolaborasi dengan stakeholder, dan keterlibatan orang tua, sekolah dapat menciptakan jaringan dukungan yang lebih luas serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa. Dengan terus memperkuat sinergi antara sekolah, masyarakat, dan keluarga, diharapkan program ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, inovatif, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan anak-anak di usia dini serta kualitas pendidikan secara keseluruhan

Ancaman

Untuk mengatasi tantangan dalam Program Sekolah Penggerak (PSP) di PAUD Samarinda seperti mulai meningkatkanya persaingan, kemajuan teknologi, hilangnya nilai karakter dan latar belakang sosial orang tua, diperlukan langkah-langkah strategis yang mencakup pelatihan berkala bagi guru, peningkatan infrastruktur teknologi, serta sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat. Memberikan pelatihan bagi guru berguna untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum terbaru serta keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan. Studi menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan berkala lebih mampu menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa (Hermawan et al., 2024). Selain itu, infrastruktur teknologi yang memadai memungkinkan penggunaan alat pembelajaran digital yang lebih interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat mengenai manfaat PSP menjadi faktor penting dalam meningkatkan dukungan terhadap program. Dengan pemahaman yang lebih baik, orang tua akan lebih terlibat dalam pendidikan anak mereka, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa program sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah serta memperkuat kemitraan antara sekolah dan komunitas (Purnama et al., 2021). Selain itu, membangun jaringan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi

DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6916

masyarakat juga menjadi langkah penting dalam memperkuat implementasi PSP. Kemitraan lintas sektor dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya serta meningkatkan efektivitas program pendidikan (KEMENDIKBUD, 2022).

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan PSP. Orang tua yang aktif dalam kegiatan sekolah dan mendukung proses belajar anak di rumah dapat meningkatkan hasil akademik serta perkembangan sosial mereka (Livianti et al., 2024). Selain itu, evaluasi berbasis data diperlukan untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang sistematis memungkinkan pemantauan kemajuan secara objektif, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program ke depan (Affandi, 2023).

Dengan menerapkan langkah-langkah strategis yang terintegrasi, PSP di PAUD Samarinda dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan meningkatkan infrastruktur teknologi akan mendukung metode pembelajaran yang lebih modern. Sosialisasi yang efektif dan keterlibatan orang tua akan memperkuat dukungan komunitas terhadap program, sedangkan evaluasi berbasis data memastikan bahwa setiap tantangan dapat diidentifikasi dan diatasi dengan strategi yang tepat. Dengan pendekatan ini, PSP di PAUD Samarinda diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan.

Pelaksanaan Strategis Program Sekolah Penggerak

Untuk meningkatkan mutu Program Sekolah Penggerak (PSP) di PAUD Samarinda, diperlukan langkah-langkah strategis yang berdasarkan hasil analisis swot yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pelatihan untuk guru yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi anak-anak (Agusnawati et al., 2024). Selain itu, infrastruktur pendidikan yang memadai, termasuk fasilitas belajar dan perangkat teknologi, sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, yang telah terbukti meningkatkan efektivitas pendidikan di berbagai lembaga (Suyuti et al., 2023).

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan PSP di PAUD. Sosialisasi yang efektif kepada orang tua mengenai peran mereka dalam pendidikan anak dapat memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan hasil akademik yang lebih baik (Kartini, 2023). Selain itu, membangun jaringan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi strategi penting untuk mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan efektivitas program. Kolaborasi lintas sektor dapat memperluas akses terhadap berbagai bentuk dukungan, termasuk pelatihan bagi guru dan penyediaan fasilitas belajar yang lebih baik (Putra et al., 2022).

Evaluasi berkala sangat diperlukan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi yang sistematis dapat memberikan wawasan tentang efektivitas kurikulum, kepuasan pemangku kepentingan, serta area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berbasis data memungkinkan sekolah untuk mengembangkan strategi peningkatan yang lebih terarah dan berbasis pada kebutuhan nyata (Affandi, 2023). Selain evaluasi, penyusunan kurikulum yang disesuaikan dengan konteks lokal sangat penting agar program pendidikan lebih relevan dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan anak juga harus mengadopsi pendekatan inklusif, sehingga semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mengakses pendidikan yang berkualitas (Fatmawiyati & Permata, 2023).

DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6916

Selain itu, rencana keberlanjutan harus dirancang dengan baik untuk memastikan bahwa PSP tetap berjalan meskipun terjadi perubahan kebijakan atau kepemimpinan. Keberlanjutan program bergantung pada aspek finansial, sumber daya manusia, serta kebijakan pendidikan yang konsisten dalam mendukung implementasi PSP. Dengan adanya rencana keberlanjutan yang matang, program ini dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tetap memberikan manfaat bagi pendidikan anak usia dini dalam jangka panjang (Fatmawiyati & Permata, 2023).

Evaluasi Strategis Program Sekolah Penggerak

Evaluasi pelaksanaan Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan proses penting untuk menilai efektivitas dan dampak program tersebut terhadap peningkatan kualitas pendidikan. beberapa aspek yang dapat menjadi fokus evaluasi. Tujuan dan Sasaran, Kurikulum dan Pembelajaran, Pengembangan Guru, Infrastruktur dan Sumber Daya, Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat, Manajemen dan Pengelolaan, Dampak dan Hasil.

Adapun hasil evaluasi dari program sekolah penggerak dengan menggunakan model Kirkpatrick dengan empat tingkatan di dalamnya adalah sebagai berikut: 1) *Reaction* (Reaksi); Tahap reaction merupakan tahap reaksi kepuasan dari peserta pelatihan atas program pelatihan yang diadakan, jika peserta merasa puas dengan semua aspek yang terlibat dalam proses pelatihan, maka program pelatihan dianggap berhasil. Reaksi ini mencakup bagaimana peserta merespons program yang mereka ikuti, mulai dari tingkat kepuasan, minat, hingga motivasi mereka dalam mengikuti program tersebut untuk dapat menentukan seberapa jauh program pelatihan telah mencapai tujuan. 2) *Learning* (Belajar); Dalam tahap ini, learning didefinisikan sebagai pembelajaran. Dalam Model Evaluasi Kirkpatrick, aspek "learning" mengacu pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh peserta setelah mengikuti suatu program atau pelatihan. Tingkatan ini untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta selama mengikuti program pengembangan kompetensi. Sejauh mana peserta memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, kepercayaan diri, dan komitmen yang diinginkan berdasarkan partisipasi peserta dalam pelatihan. Hal ini dapat dilakukan melalui tes pengetahuan, kuis, atau penilaian lainnya yang mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan. 3) *Behavior* (Perilaku); Tingkat ini menilai sejauh mana peserta menerapkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru dalam lingkungan kerja atau kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi pada tingkat ini melibatkan pengamatan langsung atau pengukuran perilaku dalam situasi nyata. Mengevaluasi perilaku peserta dalam mengimplementasikan hal-hal yang dipelajari dengan baik selama mengikuti program pelatihan ke dalam bentuk aksi atau tugas-tugas yang dikerjakan. 4) *Result* (Hasil); Tingkat ini menilai dampak jangka panjang dari pelatihan atau program pada organisasi atau masyarakat secara keseluruhan. Pada tahap ini mengevaluasi program dari sisi dampak secara langsung yang dirasakan dari program pelatihan terhadap hasil pemahaman. Biasanya diindikasikan dengan capaian, peningkatan kualitas, pemahaman materi, dan kepuasan peserta. Evaluasi pada tingkat ini melibatkan pengukuran hasil yang lebih luas.

Evaluasi Program Sekolah Penggerak (PSP) PAUD di Samarinda perlu dilakukan secara komprehensif. Ini mencakup penilaian hasil belajar, kinerja guru, kepuasan stakeholder, implementasi kurikulum, infrastruktur, keterlibatan masyarakat, manajemen, serta aspek keuangan dan keberlanjutan. Metode evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas PSP, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas PAUD di Samarinda.

Evaluasi strategis program Sekolah Penggerak dalam peningkatan mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Samarinda merupakan proses penting untuk menilai efektivitas dan dampak program tersebut terhadap peningkatan kualitas pendidikan. beberapa aspek yang dapat menjadi fokus evaluasi. Tujuan dan Sasaran, Kurikulum dan Pembelajaran, Pengembangan Guru, Infrastruktur dan Sumber Daya, Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6916

Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dan kolaborasi yang diadopsi dalam Program Sekolah Penggerak dapat meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang PAUD. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam mendorong keterlibatan siswa dan pengembangan kompetensi sosial emosional anak (Zuhro et al., 2023). Keberhasilan ini juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan guru yang berfokus pada kebutuhan spesifik siswa, sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan baik (Stamatoglou, 2024).

Namun, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dan evaluasi berbasis data menunjukkan perlunya investasi yang lebih besar dalam infrastruktur pendidikan. Infrastruktur yang tidak memadai menghambat pembelajaran berbasi digital. Investasi pemerintah diperlukan untuk memperbaiki masalah ini. Studi oleh (Siringoringo & Alfaridzi, 2024) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pendidikan jika di dukung dengan pelatihan dan sumber data yang memadai. Dalam konteks ini, rekomendasi strategis mencakup penyediaan perangkat teknologi dan program pelatihan yang komprehensif untuk guru.

Dukungan dari orang tua dan komunitas lokal juga menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan Program Sekolah Penggerak. Hal ini di dukung oleh penelitian Garcia dan Lopez 2019 yang menyoroti pentingnya hubungan yang kuat antara keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Dalam kasus TK Darul Falah, rendahnya keterlibatan komunitas menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui program-program partisipasif yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan usia dini. Tabel 1 menggambarkan temuan utama dari ketiga lembaga PAUD.

Tabel 1. Temuan Utama

Lembaga PAUD	Keberhasilan Program	Tantangan Utama
TK Islam Ar-Rajwaa	Peningkatan kompetensi guru dan partisipasi siswa	Keterbatasan fasilitas ruang kelas
TK Darul Falah	Kolaborasi orang tua dalam pembelajaran	Rendahnya akses terhadap teknologi
TK Islamic Center	Integrasi teknologi dalam pembelajaran	Kurangnya pelatihan lanjutan untuk guru

Rekomendasi Strategis

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa langkah strategis dapat diambil untuk mengoptimalkan implementasi PSP pada jenjang PAUD di Samarinda. Pertama pemerintah daerah perlu meningkatkan alokasi dana untuk penyedaan perangkat teknologi dan pelatihan guru yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kedua, program kolaorasi antara sekolah dan komunitas perlu diperluas untuk meningkatkan dukungan terhadap pembelejaran berbasis proyek. Ketiga, evaluasi berbasis data harus menjadi prioritas dengan menyediakan alat ukur yang terstandarisasi dan pelatihan untuk kepala sekolah dan guru dalam menggunakannya. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami implementasi PSP di tingkat lokal dan dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berfokus pada inovasi pendidikan usia dini.

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi PSP pada jenjang PAUD di Samarinda berhasil meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan intensif guru, penerapan kurikulum berbasis kebutuhan lokal, dan pembelajaran berbasis proyek. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor utama keberhasilan, meskipun tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya evaluasi berbasis data masih memerlukan perhatian. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan strategis

DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6916

berbasis data masih memerlukan perhatian. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan strategis berbasis data dalam meningkatkan kualitas pendidikan usia dini. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan program serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan sumber daya manusia.

Daftar Pustaka

Affandi, M. I. (2023). Asesmen dan Evaluasi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *At- Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, *1*.

Agusnawati, R., Nurfadillah, Wiradama, N., & Muktamar, A. (2024). Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2. https://doi.org/https://doi.org/10.69693/ijim.v2i1.148

Agustiningsih, R., Dardiri, A., & Suardiman, S. P. (2024). Kemampuan Guru Taman Kanak-kanak di Era Digital. *Jurnak Pendidikan Anak*, *3*.

Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perpsektif pendidikan multikultural. *FOUNDASIA*, *13*(1). https://doi.org/10.21831/foundasia.v13i1.47444

Basri, D., & Suryana, D. (2023). Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1). https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4126

Creswell, J. W., & David Creswell, J. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*.

Elok Endang Rasmani, U., Siti Wahyuningsih, Jumiatmoko, J., Eka Nurjanah, N., Agustina, P., Kristiani Wahyu Widiastuti, Y., Diah Putri Nazidah, M., & Ayu Sekar Prashanti, N. (2023). Pentingnya Guru Penggerak bagi Guru PAUD dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1). https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.257

Fatmawiyati, J., & Permata, R. S. R. E. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusif di PAUD. *Flourishing Journal*, *2*(8). https://doi.org/10.17977/um070v2i82022p567-582

Fitriawati. (2024). Pentingnya Pelatihan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Tematik*, *5*.

Hermawan, H., Alfat, L., Anwar, C., Rahmat, R., & Makarena, M. R. K. (2024). Pelatihan Kompetensi Guru PAUD Khairani Tangerang Selatan dalam Pembuatan Materi Pembelajaran Interaktif dengan Google Slides. *Jurnal Ikraith-Abdimas*, *3*. https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i3.4402

Hibana, Adinda, W. N., & Samiaji, M. H. (2021). Manajemen Lembaga Paud Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Manajemen Paud. In *CV. Rumah Kreatif Wadah Kelir*.

Hidayah, H., Sutarto, J., & Aeni, K. (2023). Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Keluarga di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4). https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4692

Kartini, K. (2023). Keterlibatan Orang Tua dalam Program PAUD Di TK IT Insan Kamil Nanga Pinoh. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2). https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v3i2.1291

KEMENDIKBUD. (2022). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas* (1st ed.). Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/download/2022/Pedoman_Umum_Penyelenggaraan_PAUD_Berkualitas.pdf

Lestari, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Tinjauan Kritis dari Perspektif Guru. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*. https://doi.org/10.31851/pernik.v7i1.15582

Livianti, L., Chaniago, N. S., & Sari, W. (2024). Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Swasta An-Nizam Medan.

Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial , Ekonomi, Dan Pendidikan, 1.

Miles, M.B & Huberman, A. . (1994). An expanded sourcebook: Qualitative data analysis (2nd Edition). In *Sage Publications* (Issue 2nd Edition).

Mumu, M., Majid, A., & Rohyana, A. (2019). Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(1). https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v1i1.980

Nababan, M. L., Gaol, N. T. L., & Agustina, W. (2023). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan AnakUsia Dini pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, *5*. https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/6879

Okello, M. (2023). The Role of Parents in Their Children's Education. *African Journal of Education and Practice*, *9*(1). https://doi.org/10.47604/ajep.1883

Patton, M. Q. (2002). Qualitative research and evaluation methods. Thousand Oaks. *Cal.: Sage Publications*.

Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, *5*(2).

Prasetyo, N., & Hidayati, N. (2024). Analisis SWOT Pentingnya Fasilitas dan Layanan Lembaga Keuangan Bank Konvensional di Kecamatan Singojuruh. *Momentum: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, *13*. https://doi.org/10.58472/momentum.v13i2.158

Purnama, D. T., Chainar, C., & Niko, N. (2021). Partisipasi masyarakat perbatasan Indonesia-Malaysia dalam melanjutkan pendidikan: Studi di perbatasan Aruk Kabupaten Sambas. *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, *6*(2). https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i2.10459

Putra, Z. Z., Fuddah, L., Indriani, R., Wulandari, R., Mahardika, I. K., Fadilah, R. E., & Yusmar, F. (2022). Pengaruh Teknologi Internet Dalam Perkembangan Karakter Siswa SMPN 3 Jember. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *2022*(24).

Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *2*(1), 76–86. https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155

Sava, I. B., & Harianto, S. (2024). Esensi Budaya Permainan Tradisional pada Anak-anak di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6030

Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira*, *2*. https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854

Sirjon, Mamma, A. T., & Olua, E. (2023). Analisis Hambatan Penggunaan TIK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid19 Tahap II di Papua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3597

Stamatoglou, M. (2024). The role of play in early childhood education curricula in Greece and the world: A systematic literature review. *Mediterranean Journal of Social & Behavioral Research*, *8*(1), 3–12. https://doi.org/10.30935/mjosbr/14184

Suharyat, Y., Nurhayati, S., Januliawati, D., Haryono, P., Muthi, I., & Zubaidi, M. (2023). Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1). https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3827

Suryati, L., Giatman, Maksum, H., & Ramadhani, S. (2022). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menghadapi Era Revolusi 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*.

Suyuti, S., Ekasari Wahyuningrum, P. M., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Ayu Lia Rusmayani, N. G. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, *6*(1).

DOI: 10.31004/obsesi.v9i4.6916

https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908

Wijayanti, E. T. N. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Anak Usia Dini di RA PAS Bina Tazkiya Simo Slahung Ponorogo. *Jurnal Cikal Cendekia*.

Zamjani, Irsyad, Anindito Aditomo, Indah Pratiwi, and D. (2020). Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak. In *Pusat Penelitian Kebijkan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbud.*

Zuhro, N. S., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Fitrianingtyas, A., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., & Winarji, B. (2023). Penerapan KSE dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4). https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4991